



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

# **PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN KOTA ISTANBUL DARI ROMAWI KE TURKI UTSMANI TAHUN 1393-1512 M**

**SKRIPSI**



**SITI ANWARIYAH**

**NIM 14123141148**

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2016 M/1437 H**



## ABSTRAK

Siti Anwariyah. 14123141148. Pertumbuhan dan Perkembangan Kota Istanbul dari Romawi ke Turki Utsmani Tahun 1393-1512 M

Skripsi ini membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan kota Istanbul dari Romawi ke Turki Utsmani. Istanbul awalnya adalah sebuah Negara Kota Yunani dengan nama Byzantium. Letak Byzantium sangat strategis baik dari segi posisi kota, perdagangan dan militernnya sehingga membuat berbagai bangsa ingin menguasainya. Salah satunya ialah Bangsa Arab. Sejak zaman nabi penaklukkan kota ini sudah dijanjikan oleh nabi dalam haditsnya. Oleh karena itu setiap penguasa dari Bangsa Arab selalu termotivasi untuk menaklukkan kota ini. Tetapi mereka selalu gagal hingga akhirnya Dinasti Turki Utsmani yang dapat menguasai kota ini pada tahun 1453 M.

Dari judul di atas maka permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi Istanbul pada masa pemerintahan Romaawi, bagaimana proses penaklukkan oleh Dinasti Turki Utsmani, dan bagaimana perkembangan kota pasca penaklukkan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran Kota Istanbul baik pada masa Romawi maupun pada masa Turki Utsmani.

Metode yang digunakan adalah metode *library research* atau kajian pustaka dan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik atau pengumpulan data dengan mencari buku-buku yang berhubungan dengan tema. Kemudian kritik dengan membaca secara mendalam dan menelaah secara tepat referensi-referensi sejarah yang berhubungan dengan kota Istanbul. Selanjutnya adalah interpretasi dengan analisis dan sintesis. Dan yang terakhir historiografi atau penulisan sejarah.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi Kota Istanbul (Konstantinopel) pada masa Romawi sudah mulai berkembang hingga mengalami kemajuan. Dari kaisar pertama sampai terakhir hampir semuanya mendirikan bangunan yang memperindah kota. Segala aspek sosial seperti agama, budaya, politik, dan ekonomi berjalan dengan baik. Namun di bidang agama dan politik pada sempat mengalami berbagai masalah hingga mengakibatkan hancurnya kekaisaran. Kemudian akhirnya Konstantinopel ditaklukkan oleh pasukan Turki Utsmani selama 54 hari (6 April-29 Mei 1453 M). Strategi yang digunakannya yaitu dengan melakukan perjanjian dengan negara rival, mempersiapkan pasukan dengan persenjataan canggih, memindahkan kapal perang melalui jalur darat, dan membuat terowongan bawah tanah. Setelah penaklukan selesai, Sultan Muhammad al-Fatih menjadikan Konstantinopel sebagai Ibukota Turki Utsmani dengan nama Istanbul. kondisi Istanbul pasca penaklukan sendiri semakin maju dan beralih menjadi kota Islam. Hal ini ditandai dengan berdirinya sejumlah masjid dan kompleks masjid serta kemajuan di bidang sosial, budaya, politik, ekonomi, dan militer.

Kata kunci: Kota, Konstantinopel-Istanbul, Romawi, Turki Utsmani, Penaklukan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pertumbuhan dan Perkembangan Kota Istanbul Dari Romawi Ke Turki Utsmani Tahun 1393-1512 M” oleh Siti Anwariyah, NIM. 14123141148 telah dimunaqosahkan pada tanggal 11 Agustus 2016 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam (S.Hum.I). Pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 11 Agustus 2016

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <b><u>Dede Nur Hamidah, M.Ag</u></b> NIP. 19710404 200112 2 001	18/08 2016	
Sekretaris Jurusan <b><u>Zaenal Masduqi, M.Ag. M.A.</u></b> NIP. 19720928 200312 1 003	15/08 2016	
Penguji I <b><u>Dr. Anwar Sanusi, M. Ag</u></b> NIP. 19710501 200003 1 004	16/08 2016	
Penguji II <b><u>Zaenal Masduqi, M.Ag. M.A.</u></b> NIP. 19720928 200312 1 003	15/08 2016	
Pembimbing I <b><u>Didin Nurul Rosyidin, Ph.D</u></b> NIP. 19730404 199803 1 005	16/08 2016	
Pembimbing II <b><u>Aah Syafa'ah, M.Ag</u></b> NIP. 19730130 200212 2 001	16/08 2016	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



**Dr. Hajam, M.Ag.**  
 NIP. 19670721 200312 1 002





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
SURAT PERNYATAAN OTENTISITAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR ISTILAH .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
D.Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Landasan Teori .....	7
G. Metode dan Sumber Penelitian .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	13

## BAB II KOTA ISTANBUL PADA MASA ROMAWI

A. Kondisi Geografis Kota.....	15
B. Kondisi Ekologi Kota.....	17



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

C. Kondisi Sosial Masyarakat Kota.....	18
1. Sosial Budaya.....	18
2. Agama.....	24
3. Politik.....	28
4. Ekonomi.....	33
5. Militer .....	34
<b>BAB III PENAKLUKAN ISTANBUL OLEH TURKI UTSMANI</b>	
A. Upaya Para Sultan Turki Utsmani .....	37
B. Penaklukan Oleh Sultan Muhammad al-Fatih.....	40
1. Persiapan Penaklukan.....	42
2. Proses Penaklukan.....	48
<b>BAB IV PERKEMBANGAN KOTA ISTANBUL PASCA PENAKLUKAN</b>	
A. Perubahan Nama Kota.....	70
B. Perkembangan Ekologi Kota.....	71
C. Perkembangan Sistem Sosial Masyarakat Istanbul.....	76
1. Sosial dan Budaya.....	76
2. Agama.....	78
3. Politik.....	80
4. Ekonomi.....	83
5. Militer .....	85
<b>BAB V Penutup</b>	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>89</b>
<b>Lampiran-lampiran .....</b>	<b>92</b>



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kota Istanbul pada awalnya dikenal sebagai Byzantium. Ia didirikan sekitar tahun 670 SM oleh Byzas, yaitu seorang pahlawan legendaris Yunani dari Suku Megara. Sebelum Byzas menempati daerah ini, ia sempat dinasehati oleh seorang peramal bahwa daerah ini merupakan daerah yang sangat baik untuk ditempati. Tanahnya subur dan dekat dengan sumber air.

Byzantium merupakan salah satu koloni Yunani di sepanjang Pantai Propontis. Ia termasuk kepulauan kecil peradaban Hellen<sup>1</sup> yang dikelilingi oleh Bangsa-bangsa Barbar yang terkenal sebagai bangsa pemberani, keras dan kuat. Untuk itu Byzantium dan daerah di sekitarnya seperti Khalsedon melindungi diri dengan mendirikan tembok-tembok di kota mereka. Tembok asli Byzantium mengelilingi Bukit Akropolis (lokasi awal Byzantium) di seluruh sisinya, termasuk lereng curam yang menghadap ke arah Selat Bosporus<sup>2</sup> dan Tanduk Emas<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Ialah peradaban yang berasal dari kebudayaan Yunani atau yang disebut kebudayaan Hellenik. Contoh peradabannya ialah di bidang seni dan ilmu pengetahuan. Di bidang seni mereka menerapkan idenya tentang keseimbangan dan harmoni. Misalnya seni patung menunjukkan manusia ideal sebagai suatu paduan yang sempurna antara jasmani dan jiwa. Sedangkan di bidang ilmu pengetahuan muncul para ahli seperti Pythagoras (590 M) ahli matematika, Thales (620 SM) ahli ilmu pengetahuan alam, Hippokrates (abad ke-5 SM) ahli kedokteran dan lain sebagainya. Lihat Helius Syamsudin, *Sejarah Dunia*, Jakarta: Depdikbud, 1986) hlm 2.15

<sup>2</sup> Adalah selat yang menghubungkan antara Laut Hitam dan Laut Marmara, dan memisahkan antara Turki Asia dan Turki Eropa. Bosporus berasal dari Bahasa Yunani *bous* yang berarti sapi dan *poros* yang berarti cara melewati sungai, *ford* atau feri. Perjalanan menyusuri selat Bosporus dapat dimulai dari Eminonu sampai ke laut Hitam. Dari Selat Bosporus terlihat Istana Dolmabache dan Istana Beylerbey. Jembatan Bosporus memiliki panjang 1.047 meter dan jembatan Fatih 1090 meter. kedua jembatan ini telah menjadi ikon Selat Bosporus. Lihat Moh. Syafii Antonio *Ensiklopedi Peradaban Islam Istanbul* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2012)

<sup>3</sup> Yaitu muara berbentuk pedang yang di bagian pangkalnya dialiri dua sungai dan dikenal sebagai Perairan Manis Eropa, Sungai Cydaros dan Barbyzes dari Yunani. Orang Yunani



Pada tahun 196 M, Byzantium dikepung oleh pasukan Kekaisaran Romawi yang dipimpin oleh Kaisar Septimus Severus<sup>4</sup>. Kota ini berhasil jatuh ke tangan Romawi meskipun dengan keadaan hancur. Kemudian Byzantium dibangun kembali oleh Kaisar Septimus Severus yang pada saat itu telah menjabat sebagai kaisar dan dengan segera memulihkan kembali kemakmuran kota. Ia membangun berbagai bangunan-bangunan baru di Byzantium.<sup>5</sup>

Sebelum Konstantin Agung menjadi kaisar yang berkuasa di kota Byzantium ini, ada beberapa kaisar<sup>6</sup> yang telah menjabat di Kekaisaran Byzantium. Masing-masing dari kaisar ini terus membangun kota sehingga kota ini menjadi kota yang lebih indah dari sebelumnya. Pada saat Kaisar Konstantin Agung menguasai kota ini sebagai kaisar selanjutnya, maka kota ini juga dibentuk menjadi lebih indah lagi dari sebelumnya sehingga kemudian kaisar menjadikan Kota Byzantium menjadi Ibukota Kekaisaran Romawi dengan nama Nova Roma pada tahun 330 M. Namun dalam perbincangan masyarakat sehari-hari dikenal dalam Bahasa Yunani sebagai Constaninopolis, yang berarti Kota Konstantin, atau dalam Bahasa Inggris yaitu Constantinople, dan dalam Bahasa Indonesia adalah Konstantinopel.<sup>7</sup>

---

mengenal Tanduk ini sebagai Chrysokeras. Panjang Tanduk Mas sekitar 8 kilometer dari Perairan Manis sampai titik masuk ke Bosporus. Rata-rata lebarnya sekitar 500 meter. Sepanjang lima kilometer terakhir, Tanduk ini membagi sisi Eropa kota tersebut menjadi dua bagian: daerah pelabuhan abad pertengahan Galata di Utara, dan di selatan adalah ibu kota kekaisaran kuno itu sendiri. Lihat John Freely, *Istanbul Kota Kekaisaran*, (Terj. Fahmi Yamani, Jakarta: Pustaka Alvabet 2012) hlm 4

<sup>4</sup> Kaisar Romawi yang berhasil menguasai Byzantium atas Yunani

<sup>5</sup> John Freely, *Istanbul Kota Kekaisaran*, (Terj.) Fahmi Yamani, (Jakarta: Pustaka Alvabet 2012) hlm 15

<sup>6</sup> Diantaranya adalah Kaisar Septimus Severus, Cladius Ghoticus, Diocletian, Maximinus, Licinicus, dan Maxentius. Lihat John Freely, *Istanbul Kota Kekaisaran*, (Terj. Fahmi Yamani, Jakarta: Pustaka Alvabet 2012) hlm 34

<sup>7</sup> John Freely, *Istanbul Kota Kekaisaran*, (Terj.) Fahmi Yamani, (Jakarta: Pustaka Alvabet 2012) hlm 43





Setelah Konstantinopel menjadi ibukota, maka kota ini diperindah dengan bangunan-bangunan gereja yang megah dan fasilitas umum untuk masyarakat secara memadai. Administrasi kekaisaran juga tertata rapi. Namun setelah mengalami perkembangan yang cukup pesat terhadap bentuk pemerintahan dan tatanan bentuk bangunan yang cukup baik, setelah 65 tahun kemudian tepatnya tahun 395 M Kota Konstantinopel ini mengalami perpecahan sehingga mengakibatkan kota ini berubah menjadi dua bentuk pemerintahan. Yaitu Romawi Barat dan Romawi Timur.<sup>8</sup>

Dari awal pendiriannya Byzantium adalah merupakan sebuah kota yang sangat indah dengan dikelilingi oleh berbagai bangunan yang mewah. Kemudian lokasinya yang strategis baik dari segi posisi kota, perdagangan, dan militer membuat tertarik masing-masing bangsa di sekitar untuk bisa menguasainya.

Lokasi strategis itu adalah Konstantinopel berada di perbatasan Eropa dan Asia, baik di darat karena dilalui Jalur Sutera maupun di laut karena berada di antara Laut Tengah dengan Laut Hitam. Letak strategis juga dikarenakan kota ini terletak di persimpangan jalur perdagangan. Ke arah timur, kekayaan Asia tengah dapat dialirkan lewat Bosphorus ke gudang-gudang di kota kerajaan seperti emas, lilin dan garam, serta permata dari Timur Jauh. Ke arah selatan, ada jalur menuju banyak kota di Timur Tengah : Damaskus, Aleppo, dan Baghdad. Ke arah barat ada jalur laut melalui Dardanela yang berakhir di laut Mediterania yang luas, yaitu rute ke Mesir dan delta Nil, pulau-pulau kaya di Sisilia dan Crete, semenanjung Italia, dan tempat-tempat lain hingga ke Gerbang Gibraltar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibu kota Romawi Barat adalah Roma dan runtuh pada abad ke-5 Masehi, sedangkan Ibu kota Romawi Timur adalah Byzantium, ia mampu bertahan selama kurang lebih seribu tahun. Lihat *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2001) hlm 273

<sup>9</sup> Roger Crowley, *1453 Detik-detik Jatuhnya Konstantinopel ke Tangan Muslim*, (Terj.) Ridwan Muzir, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011) hlm 18





Selain itu, kota ini dianggap sebagai titik terbaik sebagai pusat kebudayaan dunia, setidaknya pada kondisi geo-politik pada saat itu. Hal ini dikarenakan Konstantinopel terletak di antara Asia dan Eropa.

Dari segi kekuatan militer, kota ini dianggap sebagai kota yang paling aman dan terlindungi, karena di dalamnya ada pagar-pagar pengaman, benteng-benteng yang kuat dan perlindungan secara alami. Dengan demikian, maka sangat sulit untuk bisa diserang dan ditaklukkan.

Salah satu bangsa yang tertarik dengan keindahan Kota Konstantinopel adalah Bangsa Arab. Di mana bagi Bangsa Arab motivasi penaklukkannya itu berdasarkan hadits nabi yang berbunyi:

فَقَدْ جَاءَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي قَبِيلٍ قَالَ : كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِي ، وَسُئِلَ : أَيُّ الْمَدِينَتَيْنِ تُفْتَحُ أَوَّلًا : الْقُسْطَنْطِينِيَّةُ أَوْ رُومِيَّةُ ؟ فَدَعَا عَبْدُ اللَّهِ بِصُنْدُوقٍ لَهُ حَلَقٌ ، قَالَ : فَأَخْرَجَ مِنْهُ كِتَابًا ، قَالَ : فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : بَيْنَمَا نَحْنُ حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَكْتُبُ ، إِذْ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمَدِينَتَيْنِ تُفْتَحُ أَوَّلًا ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ( مَدِينَةُ هِرَقْلَ تُفْتَحُ أَوَّلًا ، يَعْنِي قُسْطَنْطِينِيَّةً )

“Abu Qubail menuturkan dari Abdullah bin Amr bin Ash, “Suatu ketika kami sedang menulis di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba beliau ditanya, “Mana yang terkalahkan lebih dahulu, Konstantinopel atau Romawi?” Beliau menjawab, “Kota Heraklius-lah yang akan terkalahkan lebih dulu.”<sup>10</sup>

Kemudian hadis yang kedua berbunyi:

لَتَفْتَحَنَّ الْقُسْطَنْطِينِيَّةُ فَلَنَعْمَ الْإِمِيرُ إِمِيرُهَا وَلَنَعْمَ الْجَيْشُ ذَلِكَ الْجَيْشُ

“Kota Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada di bawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan.”<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Ahmad Bin Hambal, *Al-Musnad* Jilid 2, (Jakarta: Darul Fikri) hlm 176

<sup>11</sup> Ahmad Bin Hambal, *Al-Musnad* Jilid 4, (Jakarta: Darul Fikri) hlm 335



Berdasarkan kedua hadits di atas maka penaklukan yang dilakukan Bangsa Arab terhadap Konstantinopel itu telah memakan waktu yang cukup lama yakni sejak masa Nabi Muhammad SAW pada abad ke 7 M sampai pada masa Dinasti Turki Utsmani pada abad ke 15 M.

Pada akhirnya penaklukan terakhir yang dilakukan kaum muslimin terhadap Konstantinopel itu dilakukan oleh Dinasti Turki Utsmani yang dimotori oleh Sultan Muhammad al-Fatih pada tahun 1453 M. Dan dengan ditaklukkannya kota ini maka perubahan nama kota itu juga dilakukan oleh Muhammad al-Fatih dari Konstantinopel menjadi Kota Istanbul.

Dari uraian di atas, penulis tertarik membahas lebih jauh mengenai sejarah kota Istanbul dikarenakan kota ini memiliki peradaban yang luar biasa. Kota ini telah menjadi ibu kota dua kekaisaran besar dalam sejarah dan kota ini sudah dianggap istimewa sejak zaman Nabi Muhammad SAW sebagaimana disebutkan dalam haditsnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah dan batasan judul yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kota Istanbul pada masa Romawi?
2. Bagaimana proses penaklukan Istanbul oleh Turki Utsmani?
3. Bagaimana perkembangan Kota Istanbul pasca penaklukan?

## C. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk tidak memperluas penulisan pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan masalah yang ditulis, maka kajian ini dilakukan pembatasan penulisan berdasarkan: ruang lingkup penulisan *temporal* (waktu), *spacial* (tempat) dan lingkup pembahasan.



Secara *temporal* penulisan ini mengambil kurun waktu 1393 M-1512 M. Tahun 1393 adalah tahun di mana Sultan Beyazid I melakukan ekspansi ke Konstantinopel dan berhasil mengepung kota itu. Tahun 1512 dijadikan batasan akhir periode penelitian dilandasi oleh berakhirnya kepemimpinan Sultan Beyazid II sebagai sultan setelah Muhamad Fatih di mana Sultan Beyazid II telah mendirikan sebuah *Kulliye Beyazidiye*<sup>12</sup> di Bukit Ketiga yang pada saat itu menjadi titik utama kehidupan perdagangan kota. Secara *spacial* atau lingkup tempat, yaitu Istanbul atau Konstantinopel sebagai daerah yang menjadi fokus kajian ditaklukan oleh Sultan Muhamad al-Fatih.

#### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

- Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Kota Istanbul sehingga dapat dijadikan sumber informasi bagi pembaca.
- Mengembangkan kemampuan menulis sejarah agar menjadi seorang sejarawan profesional.

##### 2. Tujuan Khusus

- Memberikan gambaran Kota Istanbul pada masa Romawi
- Untuk mengetahui proses penaklukan Istanbul oleh Turki Usmani
- Untuk mengetahui perkembangan kota pasca penaklukan

#### E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan referensi untuk menambah pengkayaan kajian tentang Sejarah Peradaban Islam khususnya tentang Kota Istanbul.

---

<sup>12</sup> Kulliye (Kulliyesi) adalah kompleks religius Usmani, biasanya terdiri dari sebuah masjid dan semua lembaga agama serta amal yang berhubungan denganya. Kulliye Beyazidiye adalah kompleks masjid terbesar kedua di Istanbul setelah Fatih Camii (Masjid sang Penakluk). Kulliye ini dibangun pada tahun 1501-1506 M yang terdiri dari masjid dan sebuah madrasah, sekolah dasar, dapur umum, tempat pemandian umum, dan beberapa turbe (tempat pemakaman Usmani) John Freely, *Istanbul Kota Kekaisaran*, (Terj. Fahmi Yamani, Jakarta: Pustaka Alvabet 2012) hlm 430



Sumber-sumber kepustakaan yang digunakan dalam kajian ini baik yang bersifat primer, sekunder, dan tersier akan memberikan pengetahuan dasar dalam memahami kota Istanbul.

Begitu banyak karya-karya yang menjelaskan tentang Kota Istanbul baik yang ditulis oleh sejarawan Barat ataupun sejarawan Islam. Adapun karya-karya yang berkenaan langsung dengan kajian kota Istanbul berdasarkan pengetahuan penulis adalah sebagai berikut :

1. ***Keberhasilan Sultan Al-fatih dalam Menaklukkan Kota Konstantinopol dan Pengaruhnya dalam Renaissance di Eropa.*** Buku ini adalah skripsi karya Safitri Ertika Sari yang membahas tentang upaya dan keberhasilan Sultan Muhamad al-Fatih dalam menaklukan Konstantinopol serta pengaruhnya terhadap *Renaissance* di Eropa. Urgensi buku ini adalah membantu penulis pada Bab III
2. ***Penaklukkan Konstantinopol.*** Skripsi ini adalah karya Riza Nur Fikri yang isinya membahas penaklukan Konstantinopol beserta kondisi geopolitik dan sosial kultural Turki Utsmani dan Konstantinopol menjelang penaklukan. Urgensi buku ini adalah membantu penulis pada Bab II dan Bab III

Skripsi ini mempunyai perbedaan yang signifikan dengan karya yang disebutkan di atas. Perbedaanya ialah skripsi ini lebih memfokuskan pada sejarah kota Istanbulnya dan teori yang digunakan adalah teori sejarah kota. Sedangkan buku-buku tersebut tidak membahas secara detail mengenai sejarah kota.

## F. Landasan Teori

Di samping memiliki kecenderungan sebagai makhluk historis, manusia berkembang terus mengikuti arah suatu perkembangan. Demikian juga dengan kota. Hal ini mudah dipahami, sebab kota tidak lain dari suatu bentuk





perkembangan masyarakat manusia, seperti dinyatakan oleh Lewis Mumford, kota adalah centrum kebudayaan.

Teori-teori, khususnya teori sosiologi perkotaan, selalu menyatakan bahwa kota pada awalnya adalah desa, yakni desa yang mengalami perkembangan. Ada sejumlah faktor atau persyaratan tertentu yang mendorong desa dapat berkembang menjadi kota. Di antara sekian faktor itu yang terpenting adalah bahwa desa tersebut menjadi pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat industri, pusat pertambangan atau pusat kegiatan campuran. Charles H. Cooley seorang sosiolog Amerika yang terkenal, mengajukan teori cukup spesifik. Menurut sarjana ini, di daerah-daerah tempat penghentian atau pergantian transportasi seperti pelabuhan-pelabuhan, stasiun-stasiun kereta api dan semacamnya, adalah daerah-daerah pusat perkembangan.<sup>13</sup>

Menurut Kuntowijoyo dalam buku *Metodologi Sejarah* berpendapat bahwa pergeseran dari desa ke kota terjadi bersamaan dengan perubahan sosial dalam masyarakat. Selain itu terjadi pula pergeseran dari segi budaya ketika budaya kota menggantikan budaya desa, tentunya karena kota telah terpengaruhi oleh unsur-unsur budaya modern.<sup>14</sup>

Dalam kajian mengenai kota, batas administratif<sup>15</sup> sering dijadikan sebagai dasar strategi penelitian, terutama ketika menyangkut tentang kependudukan. Untuk penelitian sejarah, batas wilayah kota tentu saja mengikuti perkembangan kota itu sendiri, tidak terikat oleh ketentuan-ketentuan administratif.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Zaenal Masduqi, *Pemerintahan Kota Cirebon 1906-1942*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM 2010) hlm. 14

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya 1994) hlm 51

<sup>15</sup> Batas wilayah berdasarkan pengawasan langsung oleh pejabat, misalnya *patih*.

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Op.cit*, hlm 52



Secara morfologi, kota memiliki bentuk fisik yang bercirikan gedung-gedung besar, tinggi dan berdekatan. Dari aspek jumlah penduduk, setiap negara memiliki level dan batasan berbeda. Sesuai dengan perkembangan zaman, standar atau level jumlah penduduk untuk disebut kota terus berubah. Dalam penggolongan kota menurut Wetheim angka 100 jiwa merupakan batas sebuah daerah disebut sebagai kota.<sup>17</sup>

Kuntowijoyo dalam bukunya Metodologi Sejarah (1994) menjelaskan bahwa bidang garapan sejarah kota terdiri dari lima bagian, yaitu :

1. Perkembangan ekologi kota

Ekologi ialah interaksi manusia dengan alam sekitarnya. Perubahan ekologi terjadi karena beberapa faktor: pertama, apabila dari salah satu komponen itu mengalami perubahan, misalnya penggunaan tanah kota untuk berbagai keperluan telah mengubah keadaan alamiah lahan ke dalam berbagai macam sektor. Ada tanah yang disediakan untuk pemukiman penduduk, perdagangan dan industri, keperluan rekreasi, perkantoran dan sebagainya. Perubahan ekologi manusiawi terjadi sesuai dengan perkembangan penduduk secara etnis, status, kelas, dan kultural sehingga pola pemukiman mengalami pemisahan. Kedua, kemajuan teknologi. Pembuatan jalan, jembatan, saluran air, bangunan serta kemajuan transportasi semuanya mengubah lingkungan kota. Ketiga, adanya perubahan dalam organisasi masyarakat. contohnya adalah pertumbuhan sistem produksi kecil di rumah ke sistem produksi besar di pabrik.

2. Transformasi sosial ekonomis

Industrialisasi dan urbanisasi adalah bagian dari perubahan sosial. Masyarakat kota praindustri atau tradisional memiliki konsep dan aturan tersendiri. Misalnya *keraton*, ia merupakan perwujudan dari birokrasi tradisional yang mengatur kekuasaan ekonomi dan sosial, tempat surplus produksi dibagikan kepada pembantu-pembantu raja. Sistem status yang ketat mewarnai pergaulan

---

<sup>17</sup> Zaenal Masduqi, *Op.cit*, hlm. 15



di kota tradisional, kemudian aturan-aturan keras dikenakan ketika orang berada di sekitar istana. Berbeda dengan kota tradisional, kota-kota modern-industrial pengelompokan keluarga berdasarkan *nuclear family*, pembagian penduduk berdasarkan kelas sosial dengan mobilitas sosial yang kurang lebih lentur, memproduksi barang dengan menggunakan mesin yang berkualitas baik, organisasi produksi dipegang oleh unit-unit ekonomi yang cenderung besar dengan standarisasi dalam harga, timbangan, dan takaran.

### 3. Sistem sosial

Kota sebagai sistem sosial menunjukkan kekayaan yang tak pernah habis sebagai bidang kajian. Kegiatan masyarakat kota, seperti kegiatan domestik, agama, rekreasi, ekonomis, politis, kultural, dan hubungan antar warga secara struktural, antara lembaga-lembaga masyarakat, hubungan kategorikal antar kelompok etnis, status, dan kelas, dan bahkan hubungan personal antar sesama warga kota dapat dijadikan bahan kajian.

### 4. Problema sosial

Masalah kepadatan penduduk, mobilitas horizontal, dan heterogenitas dapat menyebabkan timbulnya masalah sosial. Di antara masalah itu adalah disparitas atau perbedaan dan pemisahan pemukiman secara ekonomis dan sosial, ketimpangan demografis, dan masalah lingkungan fisik, sosial, dan psikologis.

### 5. Mobilitas sosial

Indikator dari mobilitas sosial terkadang dapat dilihat dari jumlah haji yang ada di suatu tempat. Dalam pernyataan budaya, golongan kelas menengah juga mengalami perkembangan. Apabila masih mungkin didapatkan, daftar pelanggan majalah dan surat kabar akan memberi petunjuk mengenai mobilitas sosial. Apabila tidak tersedia, untuk meneliti mobilitas sosial menyusut tiga generasi ke belakang kiranya dapat dikerjakan dengan mengedarkan kuesener.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *op.cit*, hlm 55-62



Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini maka penulis membatasi kerangka teori ini menjadi teori-teori yang berhubungan dengan perkembangan ekologi kota, sistem sosial, dan problema sosial.

## G. Metode dan Sumber Penelitian

Dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau diperlukan metode atau langkah-langkah, yang biasa disebut dengan metode sejarah, di mana tujuan dari penulisan ini untuk mendapatkan hasil yang sistematis dan objektif. Kuntowijoyo mengemukakan pokok-pokok kegiatan metode sejarah yang meliputi sebagai berikut

### 1. Heuristik atau Tahap Pengumpulan Sumber

Heuristik, bisa diartikan sebagai usaha menghimpun jejak-jejak masa lampau. Tahapan ini merupakan tahap awal dari kegiatan penelitian sejarah, dalam tahapan ini seorang peneliti dituntut untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi-informasi yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Menurut Notosusanto, heuristik berasal dari bahasa Yunani '*heuriskein*', yang artinya sama dengan '*to find*' berarti tidak hanya menemukan, tetapi melewati tahapan pencarian dulu. Pada tahap pertama, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.<sup>19</sup>

Pada tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mencari buku-buku yang berhubungan dengan kota Istanbul. Pengumpulan sumber dilakukan di Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, perpustakaan daerah, buku-buku milik dosen, serta buku-buku milik pribadi.

### 2. Verifikasi atau kritik

Tahap kritik atau analisa yaitu tahap di mana setelah sumber-sumber yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka diadakan penyeleksian terhadap sumber

---

<sup>19</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah, Teori, Metode, Contoh Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 74.





tersebut dengan cara mengkritik dan menganalisa sumber baik secara intern dan ekstern. Kritik intern menelusuri tentang kesahihan sumber (kredibilitas) atau kebiasaan dipercaya, sedangkan kritik ekstern mengenai otentisitas atau keaslian sumber.<sup>20</sup>

Dalam tahap kritik sumber dan verifikasi ini penulis membaca secara mendalam dan menelaah secara tepat referensi-referensi sejarah yang berhubungan dengan kota Istanbul atau Konstantinopel. Kemudian penulis berusaha membandingkan antara referensi yang satu dengan referensi yang lainnya, dengan maksud untuk menemukan kebenaran mengenai sumber tersebut serta dapat dipercaya.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta yang diperoleh sejarah itu. Tidak ada interpretasi yang bersipat pasti atau final, sehingga setiap generasi berhak menerangkan interpretasinya sendiri.<sup>21</sup> Kemampuan interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian. Tidak ada masa lalu dalam konteks sejarah yang aktual karena yang ada hanyalah interpretasi historis. Tahapan ini berkaitan dengan apa yang masih dijadikan tuntunan atau pedoman, dan apakah masih perlu dikembangkan atau justru harus dihilangkan.<sup>22</sup>

Interpretasi ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan beberapa kemungkinan dari berbagai sumber sedangkan sintesis menyatukan dari kemungkinan tersebut kemudian mengambil kesimpulannya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 1996) hlm 99

<sup>21</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah, Teori, Metode, Contoh Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 74

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 4.

<sup>23</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 1996) hlm 100



Pada tahap ini penulis menginterpretasi sumber-sumber mengenai sejarah Kota Istanbul atau Konstantinopel dengan kedua metode tersebut.

#### 4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus mempertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya. Sejarawan harus menyadari dan berupaya agar orang lain dapat memahami pokok-pokok pemikiran yang disajikan. Historiografi juga merupakan tahap penyampaian sintesis yang didapat dalam bentuk sebuah kisah yang sistematis dan kronologis. Historiografi merupakan tahap akhir dari serangkaian proses penelitian yang dilakukan, sebagai bentuk usaha mengenai penelitian ilmiah yang cenderung menjurus pada tindakan manusia di masa lalu, dengan menguraikannya dalam bentuk tulisan dari hasil penelitian tersebut.<sup>24</sup>

Pada tahap inilah penulis melakukan proses penulisan kisah sejarah kota Istanbul dari Romawi ke Turki Usmani tahun 1393 M – 1512 M.

#### H. Sistematika Penulisan

Untuk kelancaran studi ini akan dijabarkan lebih lanjut pembagian bab yang sesuai dengan alur berpikir diakronis<sup>25</sup>, sehingga akan terungkap sejarah kota Istanbul.

Pada bab I akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode dan sumber penulisan, tujuan penulisan, serta sistematika penulisan.

---

<sup>24</sup> Sulasman, *Op.cit*, hlm 147.

<sup>25</sup> Bersifat historis. Lihat L.H. Santoso. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2004) hlm 47



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bab II memberikan penjelasan tentang kondisi Kota Istanbul pada masa Romawi (Konstantinopel). Dengan membahas sejarah pendirian Konstantinopel hingga perkembangan kota ini dari masa ke masa yang meliputi berbagai aspek seperti sosial, budaya, ekonomi, politik, agama, dan militer.

Bab III akan dijelaskan tentang penaklukan kota oleh Turki Usmani. Dimulai dengan pembahasan mengenai upaya para pasukan Turki Utsmani , kemudian proses penaklukan oleh Sultan Muhammad al-Fatih hingga keberhasilannya.

Bab IV membahas tentang perkembangan Istanbul pasca penaklukan. Dengan membahas tentang perubahan nama dari Konstantinoel menjadi Istanbul sampai pada perkembangan kota dengan kajian aspek yang sama seperti pada bab II.

Bab V penutup. Pada bab ini disajikan hasil kajian secara ringkas dan jawaban atas permasalahan pokok yang diajukan dalam rancangan penelitian.



## Daftar Pustaka

- Al-Azizi, Abdul Syukur. 2014 *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap* Jakarta: Saufa
- Al-Usairy, Ahmad. 2003. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi hingga Abad XX*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana
- Anonimous, *Ensiklopedi Islam*. 2001 Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve
- Antonio, Syafii. 2012. *Ensiklopedi Peradaban Islam Istanbul*. Jakarta: Tazkia Publishing
- \_\_\_\_\_. *Ensiklopedi Peradaban Islam Baghdad*. Jakarta: Tazkia Publishing
- Ash-Shalabi, Ali Muhamad. 2004. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- \_\_\_\_\_, 2015. *Muhammad al-Fatih Sang Penakluk Solo*: Al-Wafi
- As-Shinnawy, Abdul Aziz. 2006. *Pembebasan Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah
- Bin Hambal, Ahmad. *Al-Musnad* Jilid 2, Jakarta: Darul Fikri
- Bin Hambal, Ahmad. *Al-Musnad* Jilid 4, Jakarta: Darul Fikri
- Crowley, Roger. 2011. *1453 Detik-detik Jatuhnya Konstantinopel ke Tangan Muslim*, Jakarta: Pustaka Alvabet
- Fikri, Riza Nur. 2012. *Skripsi Penaklukan Konstantinopel*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
- Freely, John. 2012. *Istanbul Kota Kekaisaran*, Jakarta: Pustaka Alvabet
- \_\_\_\_\_, *Sultan Mehmet II Sang Penakluk*, Jakarta: Pustaka Alvabet
- Hamka, 1979. *Sejarah Umat Islam III*, Jakarta: Bulan Bintang





[https://id.wikibooks.org/wiki/Yunani\\_Kuno/Bangsa\\_Yunani](https://id.wikibooks.org/wiki/Yunani_Kuno/Bangsa_Yunani)

[https://id.wikipedia.org/wiki/uns/Kekaisaran\\_Romawi#Militer](https://id.wikipedia.org/wiki/uns/Kekaisaran_Romawi#Militer)

<http://www.kaskus.co.id/thread/519dca80bbf87b7f1c000008/sejarah-istanbul-konstatinopel-kota-yang-menjadi-rebutan/>

<http://www.kabarmuslimah.com/inilah-5-gereja-yang-beralih-fungsi-menjadi-masjid-allahu-akbar/>

<http://www.nanyaterus.com/2012/08/fetih-1453-islam-taklukan-konstantinopel.htm>

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/2/2f/Karte\\_Eroberung\\_Konstantinopel\\_1\\_1453.png](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/2/2f/Karte_Eroberung_Konstantinopel_1_1453.png)

<http://keluarganegara.blog.com/page/4/?page=10>

Mahmudunnasir, Syed. 1993. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Masduqi, Zaenal. 2010. *Pemerintahan Kota Cirebon 1906-1942*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM

Amin, Samsul Munir. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah

Amstrong, Karen. 2002. *Islam Sejarah Singkat*, Yogyakarta: Penerit Jendela

K.Hitti, Philip. 2005. *History of The Arab's*, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta

Kuntowijoyo. 1996. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang

\_\_\_\_\_. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya

M, Ira dan Lapidus. 1999. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mughni, Syafiq A. 1997. *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*. Jakarta: Logos

Nurhakim, Mohammad. 2012. *Jatuhnya Sebuah Tamaddun* Jakarta: Kementerian Agama RI

Santoso, L.H. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Sari, Safitri Ertika. 2011. Skripsi *Keberhasilan Sultan Al-fatih dalam Menaklukkan Kota Konstantinopel dan Pengaruhnya dalam Renaissance di Eropa*. Cirebon: IAIN Cirebon
- Setiadi, Elly M, dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar* Jakarta: Kencana
- Siauw, Felix Y. 2013. *Muhammad Al-Fatih 1453*. Jakarta: Alfatih Press
- Subarman, Munir. 2008. *Sejarah Peradaban Islam Klasik*, Cirebon: Pangger Publishing
- Sulasman, 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah, Teori, Metode, Contoh Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia
- Syalabi, Ahmad. 1995. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakrta: Pustaka al-Husna
- Syamsudin, Helius. 1986. *Sejarah Dunia*, Jakarta: Depdikbud
- Thohir, Ajid. 2009. *Studi Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yatim, Badri. 2006. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada